

# Pusat Pertunjukan Seni Tionghoa di Surabaya

Nathalialie D.W. dan Ir. Samuel Hartono, M.Sc  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:* nathalialiedja@gmail.com ; samhart@peter.petra.ac.id



Gambar 1.1 Tampak Depan Bangunan

**Abstrak**—Pusat pertunjukan seni tionghoa di Surabaya ini merupakan sebuah tempat pertunjukan sekaligus hiburan yang menampung kesenian tionghoa seperti opera, kaligrafi, musik, lukis, dan tari agar memenuhi kebutuhan masyarakat Surabaya. Ide desain perancangan ini adalah untuk mewadahi seni pertunjukan tionghoa di Surabaya. Penerapan ide desain ini dengan cara menghadirkan sebuah auditorium dan *open stage* serta fasilitas pendukung lainnya yang menjadikannya sebagai sebuah tempat pertunjukan sekaligus hiburan yang menyenangkan. Desain dari perancangan ini menggunakan pendekatan simbolis arsitektur tionghoa dengan pendalaman akustik guna menciptakan suasana yang ingin dicapai. Pusat pertunjukan ini merupakan sebuah pusat pertunjukan seni tionghoa yang terdiri dari auditorium, *open stage*, sebagai fasilitas utama dan disertai dengan tempat pelatihan seperti opera, kaligrafi, musik, lukis dan tari dengan beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti cafeteria, gazebo, dan plaza sebagai ruang komunal bersama.

**Kata Kunci**—Akustik, Arsitektur tionghoa, Pertunjukan, Seni, Surabaya.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Perancangan

Pada zaman modern ini semakin banyak unsur seni yang masuk dan mulai dipelajari oleh berbagai kalangan masyarakat, baik seni dari budaya barat maupun seni dari budaya timur. Seni itu sendiri adalah keahlian dalam mengekspresikan ide-ide pemikiran estetik termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi penciptaan terhadap benda, suasana atau karya yang menimbulkan rasa keindahan. Singkatnya semakin banyak seni yang ada maka semakin tinggi pula fasilitas yang dibutuhkan. Oleh karena itu agar kegiatan seni tionghoa dapat terwujud dengan baik yang tidak hanya dibutuhkan warga tionghoa melainkan warga *non* tionghoa juga, maka dibuatlah fasilitas yang dapat menampung kegiatannya, yaitu Pusat Pertunjukan Seni Tionghoa berupa bangunan untuk pertunjukan dan pelatihan seni tionghoa dengan harapan dapat digunakan untuk menonton, menghibur, mendidik dan mengenalkan seni tionghoa kepada masyarakat khususnya di Surabaya.



Gambar 1.2 Jenis-jenis Seni Tionghoa

## B. Rumusan Masalah

Menciptakan sebuah tempat pertunjukan sekaligus hiburan yang menampung kesenian tionghoa agar memenuhi kebutuhan masyarakat Surabaya.

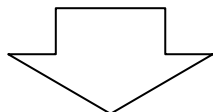
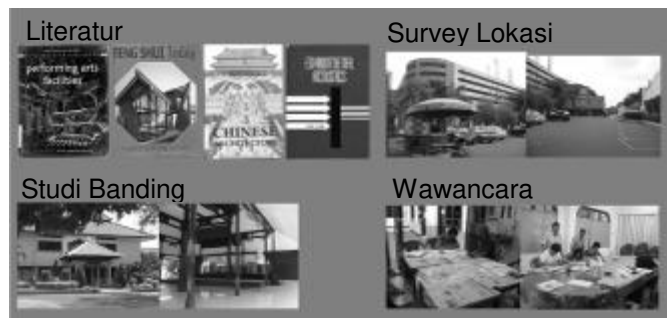
## C. Tujuan Perancangan

- Mewadahi pertunjukan seni tionghoa di Surabaya.
- Sebagai tempat yang menghibur masyarakat di bidang seni tionghoa.
- Sebagai tempat informasi bagi pecinta seni dan masyarakat pada umumnya.
- Memasyarakatkan seni pertunjukan tionghoa kepada masyarakat Indonesia.

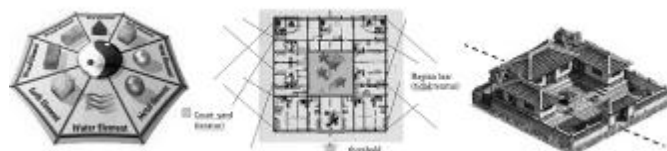
## D. Sasaran dan Manfaat Perancangan

- Bagi Pecinta Seni → peningkatan profesionalisme seniman dan alternatif mengekspresikan seni tionghoa.
- Bagi Masyarakat Umum → mengenal dan mengerti seni tionghoa serta membuka lapangan pekerjaan dan bekal bagi masyarakat untuk bekerja di bidang seni tionghoa.
- Bagi Kawasan → mendukung objek wisata Taman Hiburan Rakyat (THR) sebagai kesatuan zona dalam hal menyajikan sebuah tempat pertunjukan seni.
- Bagi Pemerintah → menjadi objek wisata bagi wisatawan lokal ataupun wisatawan luar yang menghibur dan bisa menambah pendapatan daerah.

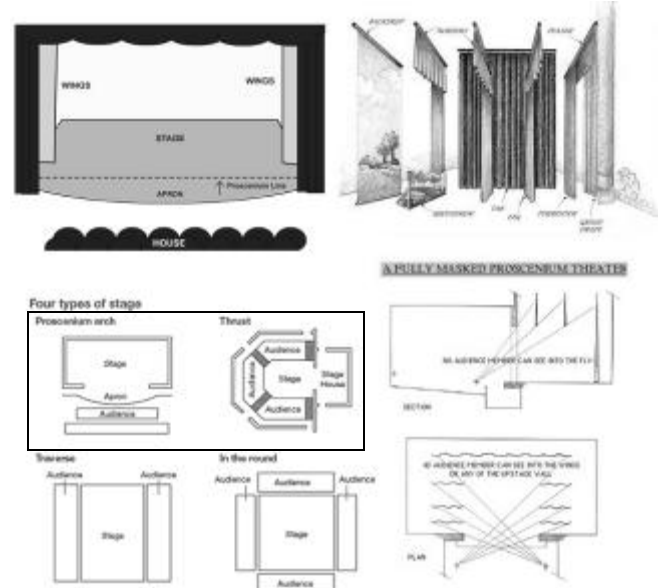
## E. Kerangka Proses Perancangan



## Konsep dan Pendekatan



## Analisa data



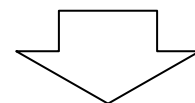
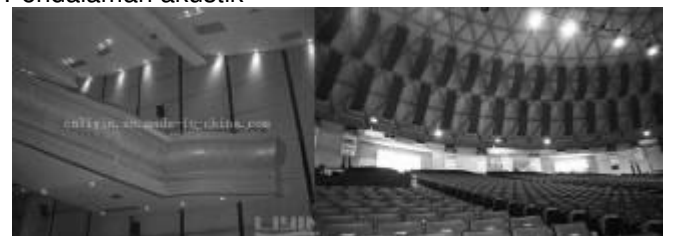
## Pola sirkulasi radial



## Chinese Style



## Pendalaman akustik



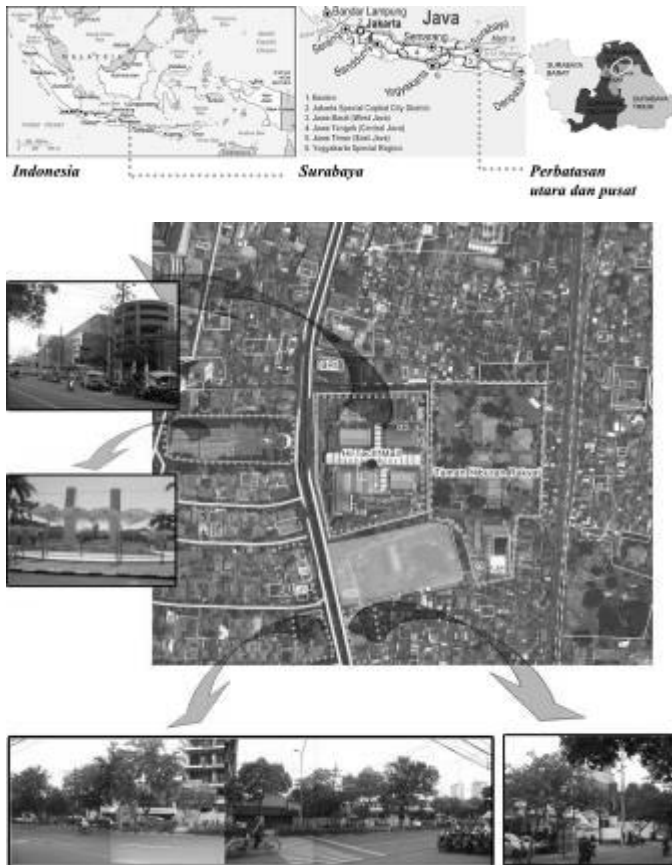
## Hasil Desain



Gambar 1.3 Skema Kerangka Proses Perancangan

## II. PERANCANGAN BANGUNAN

### A. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 2.1 Lokasi Tapak

#### Jl. Kusuma Bangsa (Taman Remaja Surabaya)

Kecamatan : Tambaksari

Kelurahan : Tambaksari

Luas lahan : 15.000m<sup>2</sup>

Tata guna lahan : Perdagangan dan jasa

UP IV Dharmahusada, UD Pacar keling, UL Pacar keling

GSB : 6 m (depan), 4m (samping dan belakang)

KDB : 70%

KLB : 50% - 200% (setara 1-4 lantai / 12m-20m)

Jenis jalan : Arteri sekunder

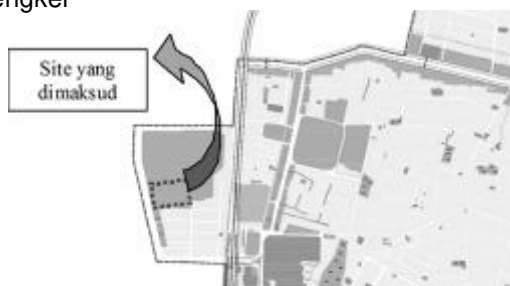
#### Batas Site

Utara : Hi Tech Mall

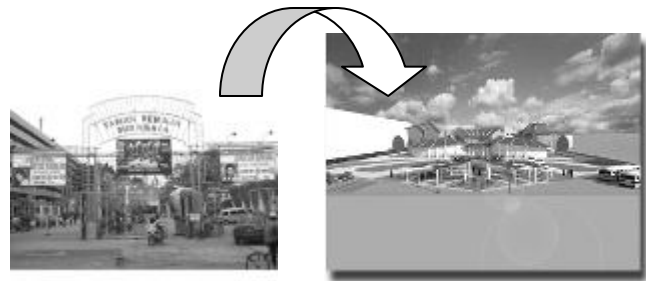
Selatan : Alfamart, Bank Amin, Bank Mandiri

Timur : Taman Hiburan Rakyat (THR)

Barat : Rumah warga, Ruko 3 lantai, Bank Panin, Bank BCA, Bengkel



Gambar 2.2 Area Site Perancangan

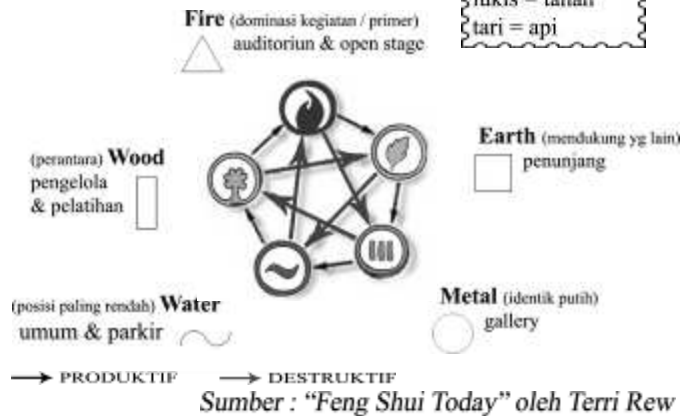


Gambar 2.3 Kondisi Eksisting Tapak dan Perubahannya

### B. Konsep Dasar Perancangan

Sehubungan dengan latar belakang dan tujuan yang sudah dijelaskan tadi maka konsep yang diterapkan pada desain ini adalah

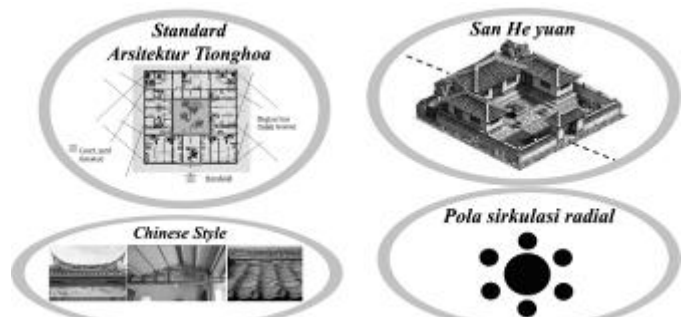
Wu Xing (5 elemen) → kegiatan seni utama



Gambar 2.4 Kondisi Perancangan

### C. Pendekatan Desain

Pada desain ini pendekatan yang dipakai adalah simbolis arsitektur tionghoa, pola penataan massa tipe *san he yuan*, disertai *chinese style* dan adanya pola sirkulasi yang radial guna menciptakan suasana yang mendukung konsep.

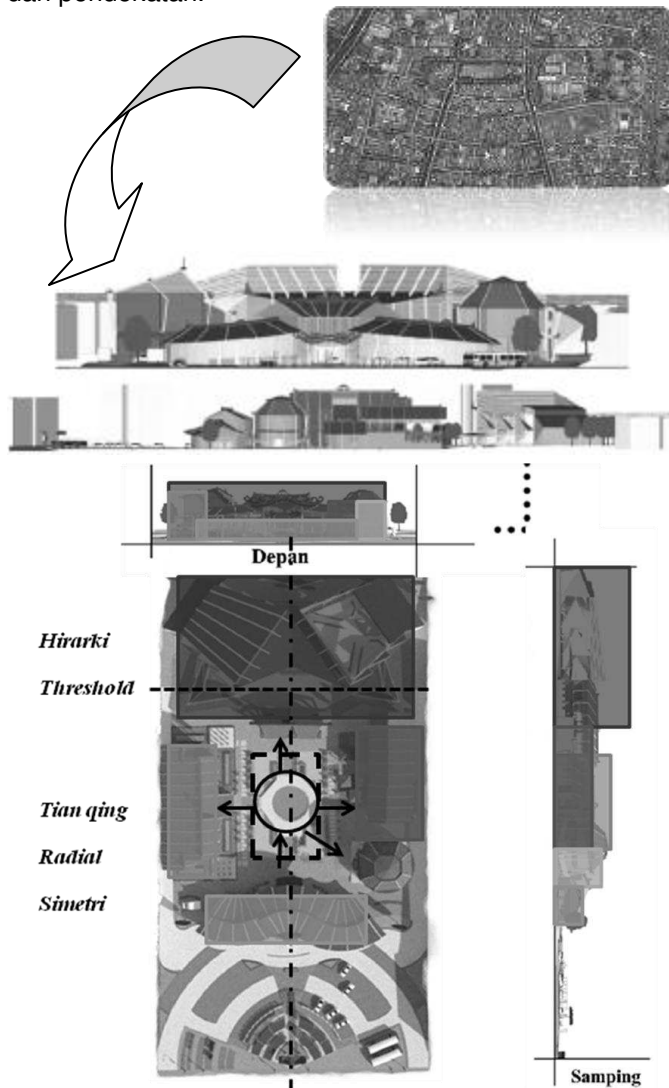


Gambar 2.5 Pendekatan Perancangan

### D. Block Plan Perancangan

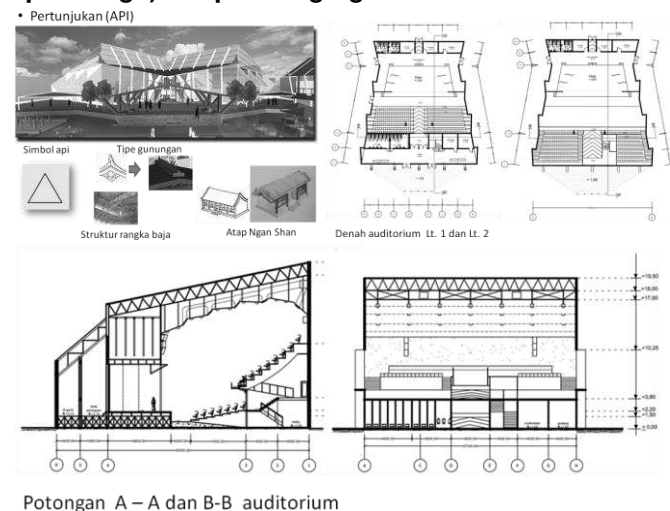
Dalam penataan block plan tatanan massa bangunan terbagi menjadi 5 massa dengan 1 massa utama (auditorium dan *open stage*) dan 4 massa penunjang

(pelatihan & pengelola, *main entrance*, *gallery* dan *cafeteria*). Semuanya ditata dan diatur menurut konsep dan pendekatan.

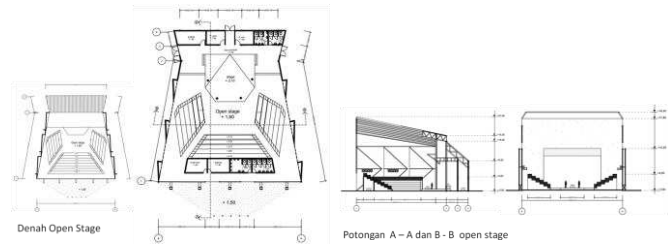


Gambar 2.6 Penataan dan Zoning Massa Bangunan

**Massa utama zona pertunjukan (auditorium dan open stage) → api → segitiga :**

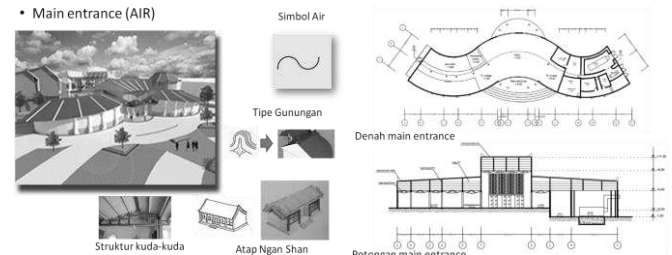


Potongan A – A dan B-B auditorium



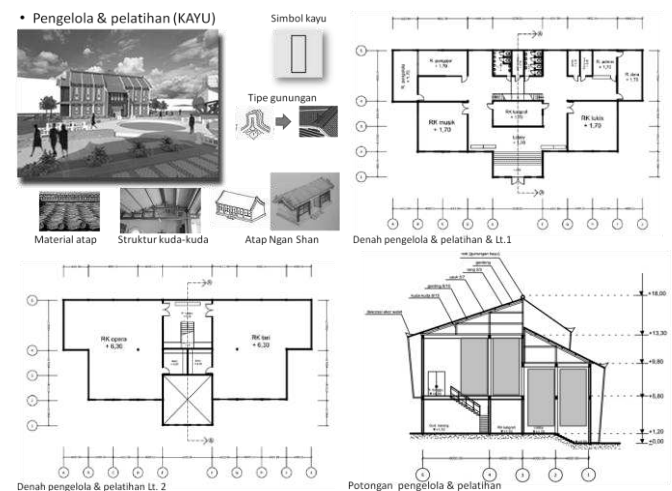
Gambar 2.7 Massa Auditorium dan Open Stage

**Massa penunjang (main entrance) → air → lengkung :**



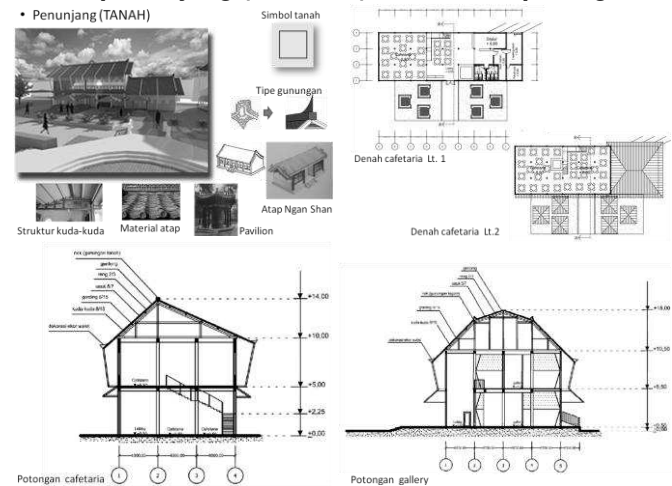
Gambar 2.8 Massa Main Entrance

**Massa penunjang (pengelola dan pelatihan) → kayu → persegi panjang :**

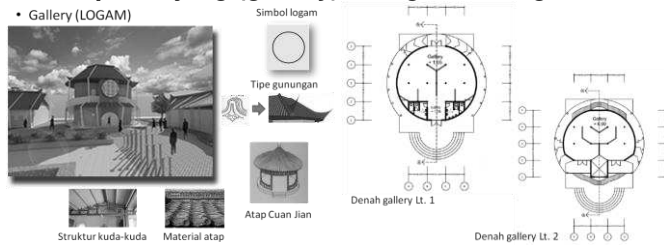


Gambar 2.9 Massa Pengelola dan Pelatihan

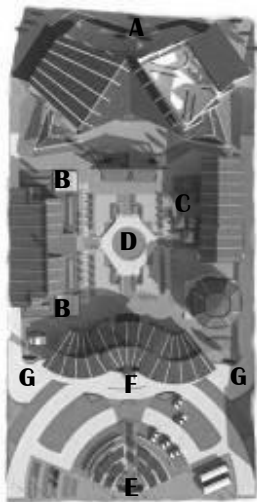
**Massa penunjang (cafeteria) → tanah → persegi :**



Gambar 2.10 Massa Cafeteria

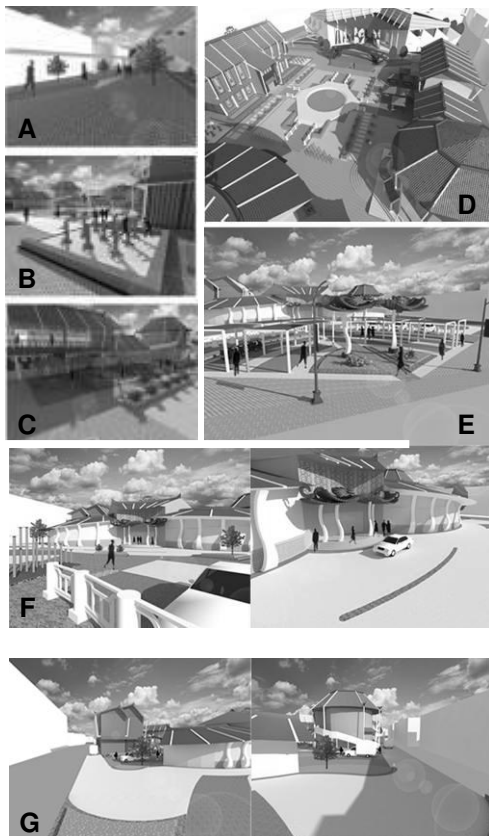
**Massa penunjang (gallery) → logam → lingkaran :**

Gambar 2.11 Massa Gallery

**E. Interior dan Eksterior Bangunan****LEGENDA :**

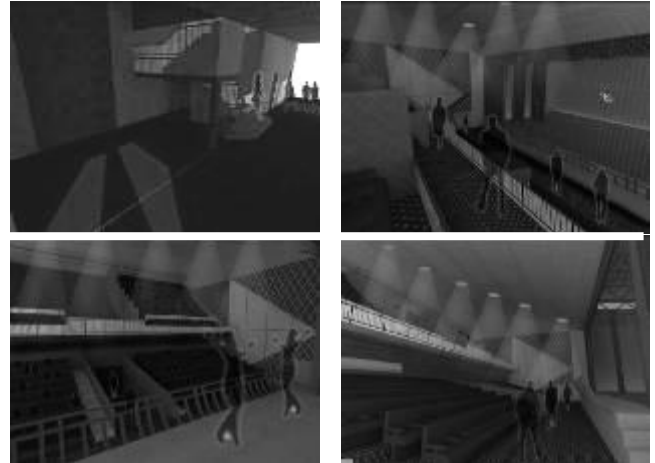
- a. Jalur pemain
- b. Tempat pelatihan Mok Yan Jong
- c. Gazebo
- d. Plaza
- e. Jalur pejalan kaki
- f. Main entrance
- g. Jalur service

Gambar 2.12 Site Plan Massa Bangunan



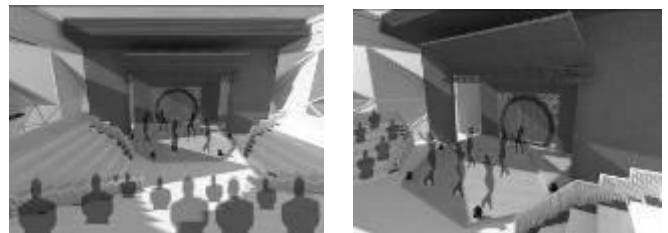
Gambar 2.13 Eksterior Massa Bangunan

Pada eksterior bangunan terdapat beberapa fasilitas antara lain gazebo (menampung aktivitas permainan catur *chinese*), plaza (area komunal, *tai Ji*, dan aktivitas barongsai / *liang liong* pada acara tertentu), main entrance (gerbang penanda), *mok yan jong* (fasilitas pelatihan beladiri), dan beberapa jalur untuk pemain, pejalan kaki, dan service.



Gambar 2.14 Interior Massa Bangunan Auditorium

Pada interior auditorium terdapat pemasangan beberapa material-material tertentu guna aplikasi dari penerapan pendalaman akustik (lantai, dinding, dan plafon). Serta adanya dominasi warna merah *maroon* pada perabot untuk ekspresi dari elemen api.



Gambar 2.15 Interior Massa Bangunan Open Stage

Sama halnya dengan *open stage*, selain sama-sama menerapkan elemen api dengan symbol segitiga maka adanya tatanan *background stage* dengan dominasi warna merah dan adanya tambahan pola lubang jendela berbentuk segitiga tentunya akan sangat mendukung konsep. Aplikasi akustik juga masih terpakai pada massa ini yaitu pada overhang di atas panggung untuk memantulkan bunyi dari pemain agar terdengar jelas oleh penonton tanpa merasakan gema atau suara yang kabur.



Gambar 2.16 Interior Massa Bangunan Pengelola dan Pelatihan

Sedangkan pada massa pengelola dan pelatihan penerapan elemen kayu dengan simbol persegi panjang

yaitu melalui motif lubang jendela, dominasi interior dengan warna coklat melalui material lat kayu pada lantai dan rangka-rangka kayu pada kuda-kuda *chinese* yang sengaja di ekspose pada ruang latihan di lantai 2.



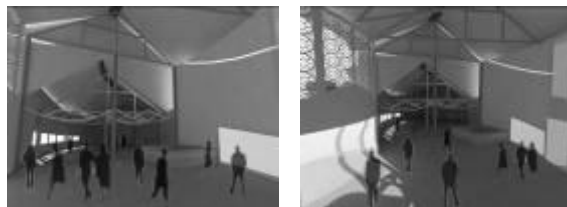
Gambar 2.17 Interior Massa Bangunan Cafeteria

Dengan penerepan dari konsep yaitu elemen tanah dan simbol persegi, suasana warna interior *yellow cream* diperjelas dengan beberapa pemakaian material batu palimanan *cream* pada dinding, *cream tiles* pada lantai dan ekspose kuda-kuda *chinese* pada cafeteria lantai 2, serta pola lubang jendela persegi yang dapat mendukung konsep.



Gambar 2.18 Interior Massa Bangunan Gallery

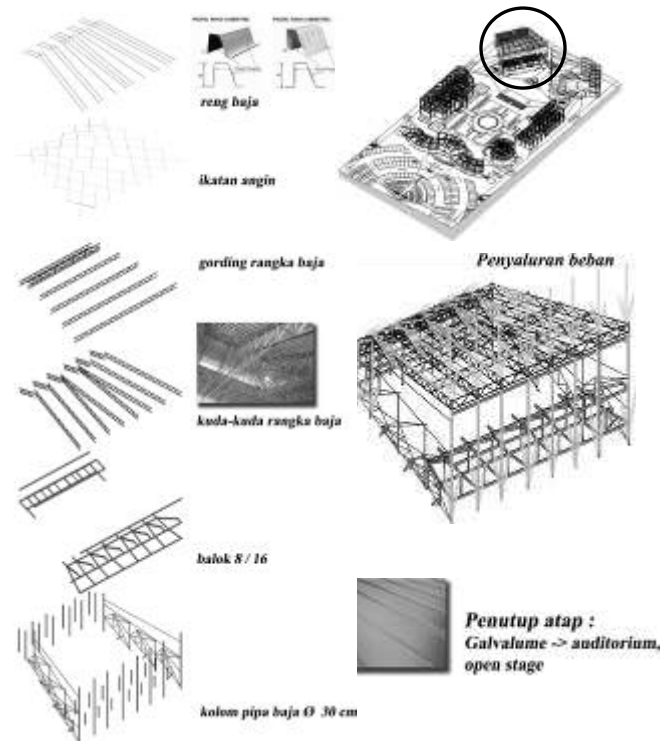
Pada gallery warna yang diambil dari konsep logam adalah silver dengan simbol bentuk lingkaran, sehingga pada lantai dipakai material *white tiles* dan bentuk atapnya yang bulat (segmen segi 8). Mengekspose kuda-kuda pada lantai 2 gallery serta pola sirkulasi yang linear memutar sangat mendukung konsep dan lebih membuat pengguna merasakannya karakter lingkaran itu.



Gambar 2.19 Interior Massa Bangunan Main Entrance

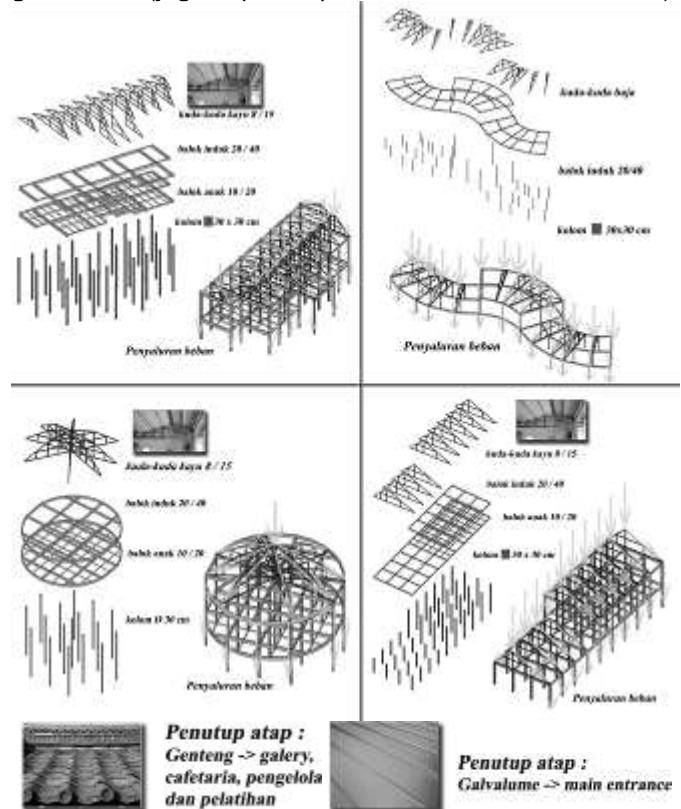
Kemudian pada main entrance penerapan elemen air dengan simbol lengkung dan warna *gray navy* dapat terealisasi dengan adanya pola lubang jendela kaca yang berbentuk lengkung, *gray tiles* pada lantai, *stainless steel* pada plafon lengkung, dan kuda-kuda *chinese* yang terekspose.

## F. Sistem Struktur



Gambar 2.20 Struktur Auditorium

Struktur ditekankan pada massa utama yaitu auditorium, dipakai kuda-kuda rangka baja untuk menciptakan ruang bebas kolom (kenyamanan penonton) maka penutup atap yang dipakai adalah galvalume (juga dipakai pada massa main entrance).

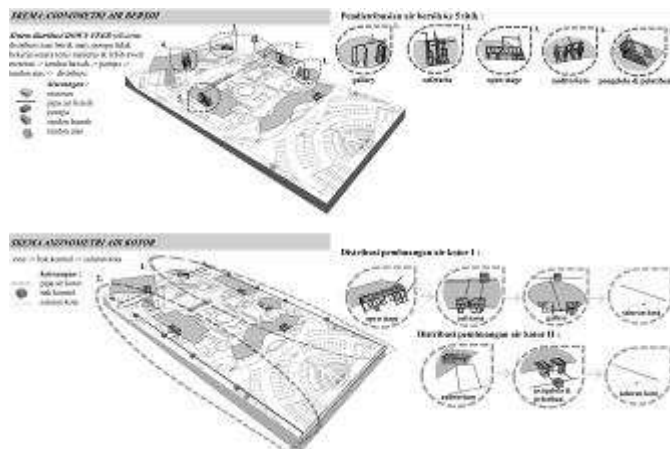


Gambar 2.21 Struktur Pengelola Pelatihan, Main Entrance, Gallery, Cafeteria



Sedangkan 4 massa lainnya memakai struktur kuda-kuda kayu dengan penutup atap genteng.

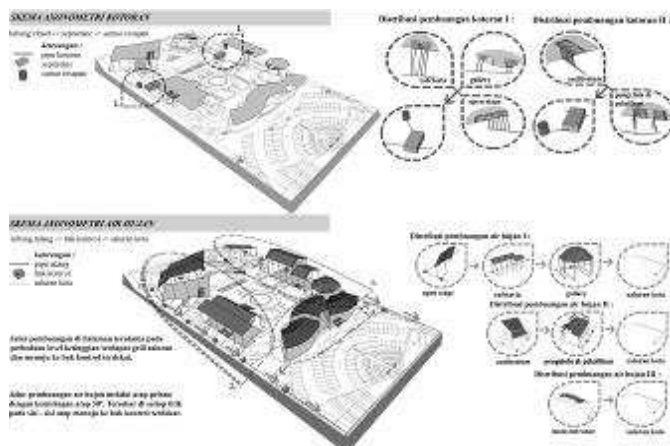
### G. Sistem Utilitas



Gambar 2.22 Skema Utilitas Air Bersih dan Air Kotor

Air bersih dari PDAM masuk melalui meteran menuju tandon bawah dan dipompa ke tandon atas, baru didistribusikan ke 5 titik (auditorium, *open stage*, pengelola pelatihan, gallery, dan cafeteria).

Air kotor dari avur dibuang ke bak kontrol terdekat lalu ke saluran kota, dengan 2 distribusi. Distribusi 1 menampung dari *open stage*, cefetaria, gallery. Distribusi 2 menampung dari auditorium, pengelola pelatihan.

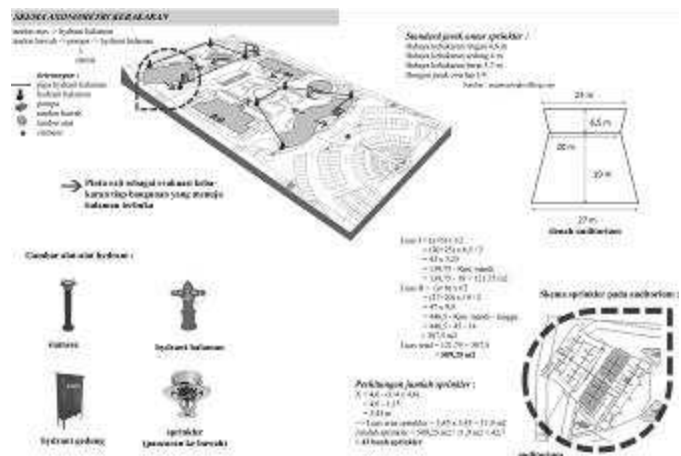


Gambar 2.23 Skema Utilitas Kotoran dan Air Hujan

Kotoran dari kloset ke septictank lalu ke sumur resapan, dengan 2 distribusi. Distribusi 1 menampung dari *open stage*, cefetaria, gallery. Distribusi 2 menampung dari auditorium, pengelola pelatihan.

Air hujan dari lubang talang dibuang ke bak kontrol terdekat lalu ke saluran kota, dengan 3 distribusi. Distribusi 1 menampung dari *open stage*, cefetaria, gallery. Distribusi 2 menampung dari auditorium, pengelola pelatihan. Distribusi 3 menampung dari main entrance.

### H. Sistem Kebakaran

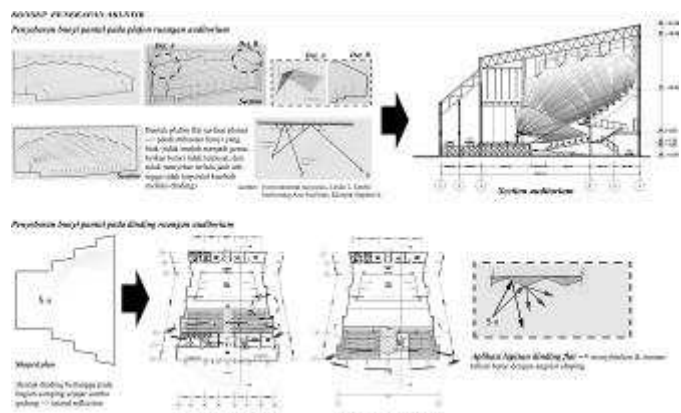


Gambar 2.24 Skema Kebakaran

Kebakaran dapat dievakuasi melalui pintu dari masing-masing massa menuju halaman terbuka. Sedangkan pada auditorium ditambahkan sistem keamanan kebakaran dengan sprinkler. Di halaman juga terdapat hydrant halaman, dan siamise.

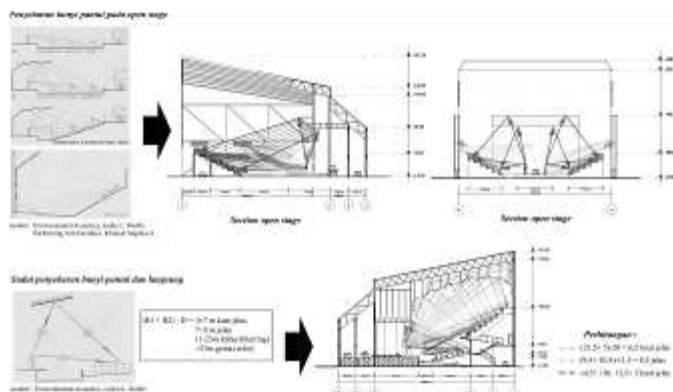
### I. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman akustik pada massa utama yaitu auditorium dan *open stage*.



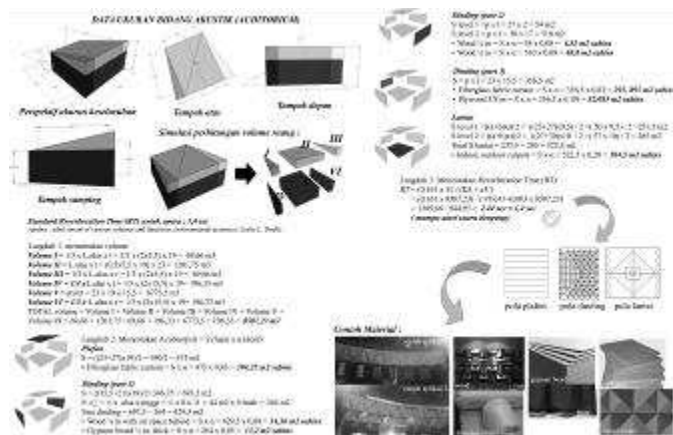
Gambar 2.25 Konsep Akustik Pada Plafond dan Dinding

Konsep akustik pada plafon memakai bentuk plafon *flat surface*. Sedangkan pada dinding memakai bentuk dinding bertangga pada bagian samping sejajar sumbu gedung → *lateral reflection* dan pada dinding *flat* memakai bentuk segitiga → memantulkan dan menyebar suara dengan baik ke penonton.



Gambar 2.26 Pemantulan Bunyi Pada Open Stage dan Perhitungan Bunyi Pantul – Langsung

Sedangkan pada *open stage* pantulan bunyi dapat terdengar jelas oleh pendengar melalui bantuan *overhang* di atas *stage*. Dengan perhitungan bahwa jarak bunyi pantulan dikurangi jarak bunyi langsung tidak lebih dari 11m, jika lebih dari 11m akan terjadi bunyi yang kabur / gema / *echo*.



Gambar 2.27 Perhitungan Reverberation Time (RT) dengan material yang dipakai

Untuk pemasangan material pada auditorium diperhitungkan dengan *reverberation time* (RT), dimana berdasarkan standard waktu dengung untuk opera adalah 1,4 sec maka dipakai beberapa material dengan koefisien penyerapan yang berbeda-beda tergantung fungsi dan posisi dimana material itu dipasang. Sehingga pada plafon memakai material *fiberglass fabric curtain*, pada dinding memakai material *fiberglass fabric curtain*, *gypsum board*, *wood*, *plywood*, dan pada lantai memakai karpet *indoor*.

### III. KESIMPULAN

Kesimpulan dari karya desain ini adalah sebuah pusat pertunjukan dengan konsep *wu xing* (5 elemen) yang memakai 2 jenis *theatre* yaitu *proscenium* yang berfungsi sebagai auditorium dan *thrust* yang berfungsi sebagai *open stage* disertai dengan adanya penerapan *chinese style* yaitu tipe gunung, motif ukiran jendela dan ekor walet yang masing-masing mewakili tiap-tiap elemen. Dimana dalam prosesnya dipakai pendekatan

simbolis dari arsitektur tionghoa (*tian qing* / sumur udara, penataan simetri, hirarki, *threshold*.) yang kemudian didalam dengan pendalaman akustik pada gedung pertunjukan sehingga mampu menjawab desain yang diharapkan serta dapat menarik pecinta seni tionghoa di segala usia dalam bidang seni yang menghibur dan mendidik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Airan, Helmi. (2012). *Perkembangan Etnis Cina Di Surabaya Utara 2012*. Retrieved 19 Februari 2012, from <http://helpmeirant.wordpress.com/2012/02/19/perkembangan-etnis-cina-di-surabaya-utara/>.
- Callender, John Hancock. (1974). *Time Saver Standards for Architectural Design Data*. United States of America: Kingsport Press.
- Doelle, Leslie L. (1972). *Environmental Acoustics*. New York : McGraw – Hill.
- Feng. (2012). *Feng Shui-Element-[Unsur]*. Retrieved 27 Januari 2012, from <http://feng4you.wordpress.com/2012/01/27/48/>
- Feng, L.Y. & Shi, W.M. (2001). *A Glimpse of The Chinese Culture*. Beijing: China Intercontinental Press.
- Forsyth, Micahel. (1987). *Auditoria*. London : Butler & Tanner, Ltd.
- Glubok, Shirley. (1973). *The Art of China*. New York: The Macmillan Company.
- Guo, S.X. & Sheng, X.G. (2004). *A History of Chinese Culture*. Beijing: Henan University Press.
- Indonesia. Pemerintah Kota Surabaya Badan Perencanaan Pembangunan Kota. (2010). *Laporan Final Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK)*. Surabaya : Author.
- Klimont, Stephen A. (2006). *Performing Arts Facilities*. Hoboken NJ : John Wiley & Sons.
- Mahfud, choirul. (2011). *Rumah Orang Tionghoa apa Uniknya?*. Retrieved 9 November 2011, from [http://choirulmahfud.blogspot.com/2011/11/rumah-orang-tionghoa-apa-uniknya.html#.UQL6K67hd\\_w](http://choirulmahfud.blogspot.com/2011/11/rumah-orang-tionghoa-apa-uniknya.html#.UQL6K67hd_w)
- Maya. (2009). *Antara Bibis 3 dan Sin Tit Po*. Retrieved 29 Desember 2009, from <http://pitics.multiply.com/journal/item/16/Antara-Bibis-3-dan-Sin-Tit-Po>
- Nizar, Chairil. (2012). *Klasifikasi Jalan Menurut Fungsi*. Retrieved 27 Mei 2012, from <http://www.ilmusipil.com/klasifikasi-jalan-menurut-fungsi>.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rafinda. (2011). *Belajar Feng Shui-Konsep Lima Elemen / Unsur*. Retrieved 1 Juni 2011, from <http://rafinda-ega.blogspot.com/2011/06/belajar-feng-shui-konsep-lima.html>.
- Reta. (2012). *Bahasa Mandarin*. Retrieved 17 September 2012, from <http://tentangmandarin.blogspot.com/2012/09/guratan-radikal-hanzi.html>
- Rew, Terri. (2000). *Feng Shui Today*. New York : Hearst Books International.
- Shadily M.A., Hasan. (1973). *Ensikolpedi umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarwani, M.M., (2012). *Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang*. Unpublished Thesis, Universitas Pandanaran Semarang.
- Wang, Qijun. (2011). *Chinese Architecture*. New York : Shanghai Press.
- Wikipedia ensiklopedia bebas. (2012). Mahjong. Retrieved 8 November 2012, from <http://id.wikipedia.org/wiki/Mahjong>
- Wilkinson, Kenneth. (2002). *Chinese Language Life and Culture*. UK: Hodder Headline Plc.
- Yong, Jin. (2008). *Arts in China*. Beijing: China Intercontinental Press.